

PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN BAHAN ALAMI PADA SISWA DI DESA BANJARANYAR, KABUPATEN PEMALANG

Adzra Arfika Yovi Maghfira, Miva Dwi Yusuf, Yulisa Tri Hapsari, Anugerah Asha Mulia
Hati, Mistara Pradana Putra, Nurul Fajriyah Isnaeni, Syifa Hasnayah, Saadilah Amril
Husen, Ummi Choiriyah, Nadiya Nor Oktari, Muhamad Reza Fahlefi, Herlin Retno Utami,
Ryan Setya Adwiansyah, Halimatussa'diyah, Nur Rizka Ambarwati, Aziz Kurniawan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
kknuinsaizu109@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ecoprint yaitu salah satu kegiatan yang kreatif karena memanfaatkan potensi alam sekitar berupa daun dan bunga sebagai media pewarnaan dan pencetakan pada kain untuk menghasilkan sebuah karya seni yang ramah lingkungan. Kegiatan ini diselenggarakan di SD Negeri 1 Banjaranyar, SD Negeri 2 Banjaranyar, dan MI Al-Falah Banjaranyar. Tujuan utama pelatihan ecoprint yaitu untuk memperkenalkan teknik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami berupa dedaunan yang ada dilingkungan sekitar serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak usia dini. Metode pelatihan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang terdiri dari penyuluhan, diskusi, praktik, langsung pembuatan ecoprint. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi di tiga sekolah pada tanggal 28, 31, Juli dan 02 Agustus. Tahapannya meliputi persiapan dan uji coba teknik di posko KKN, pemberian materi konsep ecoprint dan manfaatnya, pembagian kelompok kecil siswa untuk praktik pemilihan daun dan penataan di atas kain putih yang telah direndam menggunakan tawas sebagai mordant, dan melakukan teknik *pounding* (pemukulan) menggunakan palu dan batu untuk mentransfer pigmen warna alami ke kain. Evaluasi melalui survei ketertarikan dan kreativitas siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan perkembangan keterampilan teknis, antusiasme tinggi siswa, stimulasi imajinasi, dorongan inovasi melalui eksperimen teknik cepat, dan kerja sama siswa dalam proses pembuatan ecoprint. Produk akhir dari pelatihan ini berupa taplak meja ecoprint yang memiliki nilai estetika, edukatif, dan berpotensi sebagai produk ekonomi berkelanjutan. Pelatihan ini sukses memperkuat kreativitas vokasional dan karakter peduli lingkungan serta menjadi model pembelajaran kreatif efektif untuk sekolah dasar dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa.

Kata kunci : Pelatihan ecoprint, Bahan alami, Siswa Desa Banjaranyar

Abstract

Ecoprint training is one of the creative activities because it utilizes the potential of the surrounding nature in the form of leaves and flowers as a medium for coloring and printing on fabrics to produce an environmentally friendly work of art. This activity was held at SD Negeri 1 Banjaranyar, SD Negeri 2 Banjaranyar, and MI Al-Falah Banjaranyar. The main purpose of ecoprint training is to introduce ecoprint techniques using natural materials in the form of leaves in the surrounding environment and foster the character of environmental care in students from an early age. This training method uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach which consists of counseling, discussion, practice, and hands-on ecoprint making. The training was conducted in three sessions at three schools on 28, 31, and 02. The stages included preparation and testing of techniques at the KKN post, providing material on the concept of ecoprint and its benefits, dividing small groups of students to practice leaf selection and arrangement on white cloth that has been soaked using alum as a mordant, and performing pounding techniques using a hammer and stone to transfer natural color pigments to the fabric. Evaluation through surveys of students' interest and creativity before and after the training. The results of the training showed the development of technical skills, high enthusiasm of students, stimulation of imagination, encouragement of innovation through rapid technique experimentation, and student cooperation in the process of making ecoprints. The final product of this training is an ecoprint tablecloth that has aesthetic, educational, and potential value as a sustainable economic product. This training was successful in strengthening vocational creativity and the character of environmental care as well as being an effective creative learning model for elementary schools and gaining a fun and useful experience for students.

Keyword : Ecoprint training, Natural materials, Banjaranyar village students

Pendahuluan

Banjaranyar merupakan sebuah desa yang lokasinya di Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang dan salah satu desa yang di jadikan tempat dilaksanakannya kegiatan KKN ke 56 kelompok 109 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Desa Banjaranyar dipilih oleh LPPM UIN SAIZU Purwokerto dikarenakan lokasi ini sangat ideal untuk pelaksanaan berbagai kegiatan KKN, didukung oleh masyarakat yang dikenal dengan kearifan lokalnya yang kuat, seperti adat istiadat, toleransi, kerukunan beragama, dan semangat kekeluargaan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut adanya generasi muda yang kreatif, inovatif, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, karena melalui kreativitas anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang bermanfaat. Sekolah dasar adalah tahap paling penting dan strategis dalam menanamkan keterampilan tersebut, sebab pada usia ini anak-anak

sudah mulai mampu menerima arahan, berpikir logis, dan mengekspresikan ide melalui karya nyata.

Di sisi lain, kerusakan lingkungan yang terus meningkat akibat aktivitas manusia modern menuntut adanya solusi berkelanjutan. Salah satu solusinya Adalah menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak sejak dini, dimulai dari usia sekolah.¹ Karakter tersebut tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam memanfaatkan potensi alam secara bijak. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang kreatif sekaligus aplikatif perlu diintegrasikan dalam proses belajar di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui penguatan karakter peduli lingkungan. Karakter ini tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui tindakan nyata, baik dalam menjaga maupun memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak. Penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini penting dilakukan agar siswa memiliki sikap peka terhadap lingkungan sosial maupun alam.² Dengan demikian, anak mampu memahami kondisi sesamanya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan seni berbasis lingkungan, salah satunya *ecoprint*, dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kreativitas sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Teknik *ecoprint* kini menjadi tren dalam pewarnaan dan pembuatan pola tekstil. Nama ini menggabungkan “*eco*” (alam) dan “*print*” (cetak), yang merujuk pada teknik mencetak dengan bahan alami. Metode pewarnaan kontemporer ini mulai dikenal sejak abad ke-20. Teknik ini menggunakan material alami, mencakup daun, bunga, batang, dan akar, sehingga prosesnya bebas limbah (*zero waste*) yang berpotensi mencemari lingkungan. Selain menghasilkan motif unik dan orisinal, *ecoprint* juga bernilai ekonomis serta dapat menjadi alternatif dalam mendukung perkembangan pendidikan dan industri tekstil yang berkelanjutan.³

Dengan memanfaatkan pigmen warna alami, seperti dari kunyit, daun suji, atau daun jati, *ecoprint* dapat dikenalkan kepada siswa sekolah dasar sebagai media pembelajaran kreatif. Aktivitas ini tidak sekedar memperkaya wawasan, tetapi juga melatih keterampilan siswa dalam mengolah potensi lokal di lingkungan sekitar sekolah.⁴ Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan *ecoprint* di sekolah Desa Banjaranyar, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas, menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta memperoleh bekal keterampilan yang bernilai guna di masa depan.

Sebagai siswa kreatif, penting untuk mampu memanfaatkan sumber daya alam di sekitar, khususnya tumbuhan, menjadi produk ekonomi. Peran guru adalah membimbing siswa SD dalam menguasai teknik *ecoprinting*. Panduan *ecoprint* dalam majalah ini dirancang untuk mewujudkan hal tersebut. Tujuannya adalah menjalankan program KKN, memperkenalkan *ecoprinting* kepada siswa, mengoptimalkan potensi tumbuhan menjadi produk bernilai ekonomi, serta menumbuhkan kreativitas dan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan anak didik di SD Desa Banjaranyar.

Metode

Kegiatan ini ditujukan bagi siswa yang ada di sekolah desa Banjaranyar. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembuatan

kerajinan tangan memanfaatkan bahan-bahan alami yang bisa dengan mudah ditemukan di sekeliling kita. Pelatihan ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Penyuluhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui penyuluhan yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai ecoprint, mulai dari definisi, manfaat dan tujuannya. Pada sesi ini, siswa diperkenalkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, serta langkah-langkah dasar dalam proses pembuatan ecoprint.

2. Diskusi

Selanjutnya, tim KKN melaksanakan diskusi internal untuk merancang teknis kegiatan. Beberapa hal yang dibicarakan dalam forum ini meliputi pembagian kelompok siswa agar setiap anak dapat berpartisipasi secara aktif, daftar peralatan dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk praktik, serta identifikasi berbagai jenis daun dan tumbuhan sekitar yang sesuai digunakan dalam pembuatan ecoprint. Melalui diskusi ini, kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, efisien, dan menyesuaikan kondisi setempat.

3. Praktik

Tahap inti kegiatan adalah praktik langsung, di mana siswa membuat ecoprint dengan memanfaatkan daun atau bunga yang tersedia di sekitar sekolah maupun rumah. Prosesnya meliputi persiapan kain, penyusunan daun di atas kain, pemukulan atau perebusan, hingga terbentuk motif ecoprint. Melalui pengalaman praktik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan nyata yang dapat diterapkan kembali di rumah, bahkan dikembangkan lebih lanjut menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 28 dan 31 Juli 2025; dan 2 Agustus 2025 di tiga lembaga pendidikan, yaitu SD Negeri 2 Banjaranyar, SD Negeri 1 Banjaranyar, serta MI Al-Falah Banjaranyar. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengenalkan teknik ecoprint sebagai sarana pembelajaran kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam sekitar, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Hasil

Produk ecoprint yang dihasilkan diaplikasikan pada kain dan difungsikan sebagai taplak meja. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki fungsi praktis, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi siswa dengan hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan di SD Negeri 2 Banjaranyar

Dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025. Kegiatan dimulai dengan pemaparan mengenai konsep ecoprint, manfaat, dan contoh hasil karya. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang. Setiap kelompok mendapatkan kain dan daun untuk digunakan dalam praktik pembuatan ecoprint, dengan pendampingan langsung dari tim KKN.



Gambar 1 Hasil Pembuatan Ecoprint di SDN 2 Banjaranyar

2. Pelaksanaan di SD Negeri 1 Banjaranyar

Pada tanggal 31 Juli 2025, kegiatan dilanjutkan di SD Negeri 1 Banjaranyar. Alur kegiatan tetap sama, dimulai dari pemberian materi singkat kemudian pembagian kelompok kecil. Setelah itu, siswa secara berkelompok melakukan praktik ecoprint dengan arahan dan bimbingan dari tim.



Gambar 2 Hasil Pembuatan Ecoprint di SDN 1 Banjaranyar

3. Pelaksanaan di MI Al-Falah Banjaranyar

Tahap berikutnya berlangsung di MI Al-Falah Banjaranyar. Sama seperti sebelumnya, kegiatan diawali dengan penjelasan teori, kemudian pembagian siswa menjadi kelompok berisi lima orang, dan dilanjutkan dengan praktik ecoprint secara mandiri dengan supervisi tim KKN.



Gambar 3 Hasil Pembuatan Ecoprint di MI Al-Falah Banjaranyar

Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 109 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2025 di Desa Banjaranyar, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang berjalan dengan sukses sesuai dengan prosedur dan regulasi yang ditetapkan oleh LPPM. Kesuksesan ini berkat dari kerja sama dan koordinasi yang solid antar seluruh anggota kelompok. Di samping itu, partisipasi aktif Masyarakat Desa Banjaranyar juga turut andil dalam mendukung kelancaran program kerja KKN kelompok 109.

Masyarakat setempat, yang sangat memegang teguh nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, memberikan sambutan hangat sejak kedatangan hingga kepergian tim. Antusiasme warga Desa Banjaranyar menjadi pendorong semangat dan menciptakan rasa nyaman selama pelaksanaan program kerja. Kerja sama ini melibatkan semua pihak di Desa Banjaranyar, termasuk perangkat desa, PKK, sekolah, karang taruna, dan para siswa.

Salah satu program kerja unggulan yang dijalankan mahasiswa KKN kelompok 109 di Desa Banjaranyar yaitu pelaksanaan program ecoprint pada siswa di Desa Banjaranyar dapat memberikan dampak besar pada peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang tersedia. Program ini memperkenalkan para siswa pada metode mencetak dengan bahan-bahan organik, seperti daun, bunga, dan lainnya, sekaligus mendorong mereka untuk mengeksplorasi imajinasi serta mengasah kemampuan berinovasi guna menghasilkan motif-motif unik yang beragam di atas berbagai media, misalnya totebag atau kain.

Di sekolah, kegiatan ini biasanya dikaitkan dengan pelajaran seni atau lingkungan hidup untuk menanamkan kesadaran pada siswa mengenai nilai-nilai pelestarian alam. siswa diajarkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis daun, mengumpulkannya, dan memanfaatkannya dari ekosistem sekitar sebagai material dasar pembuatan ecoprint⁵. Program unggulan mahasiswa KKN didasari oleh tujuan yang lebih substantif daripada sekedar memenuhi kewajiban akademik, yaitu menciptakan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat. Teknik membuat *ecoprint* merupakan hal yang baru bagi siswa Desa Banjaranyar, sehingga kehadiran program ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga

meperkaya waasan dan keterampilan mereka. Kami memulai dengan uji coba, dan setelah berhasil, kami mengadakan pelatihan bertema “Pelatihan Ecoprint sebagai Bentuk Pemanfaatan Bahan Alami pada Siswa Desa Banjarnayar.”

Pelatihan ini dilaksanakan di SD N 01 Banjarnayar, SD N 02 Banjarnayar, dan MI Al-Falah Banjarnayar. Pelatihan dilakukan 3 kali dengan memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa, lalu dimulai praktek ecoprint dengan Teknik pounding (dipukul). Berikut tahap-tahap pelatihan ecoprint di beberapa sekolah di Desa Banjarnayar:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, yang dilakukan dalam kegiatan ecoprint yaitu:

- Menetapkan tujuan dan tema untuk mengetahui fokus pelatihan.
- Menyusun jadwal pelaksanaan dan pendampingan agar program berjalan teratur.
- Mempersiapkan semua materi dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint pada kain.

2. Tahap Pelaksanaan

Dengan panduan dari panitia, para siswa pun memulai pelatihan teknik *ecoprint*. Diawali dengan mengambil berbagai peralatan dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya, di antaranya adalah plastik yang berfungsi sebagai alas batu untuk *ecoprinting*, dan kain yang telah direndam dengan tawas. Untuk bahan yang digunakan adalah berbagai jenis daun atau bunga yang telah dibawa oleh anak-anak. Sebelum dibagikan kepada anak-anak, kain tersebut telah melalui tahap mordan yang bertujuan agar warna daun menyerap dengan lebih baik. Hasil karya dari Siswa siswi tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah di desa Banjarnayar dapat dimanfaatkan dan gunakan untuk kegiatan belajar mengajar mereka selama di kelas.

Berikut proses pembuatan ecoprint di beberapa sekolah yang telah ditentukan:

- Proses Pembuatan Ecoprint di SDN 2 Banjarnayar



- Proses Pembuatan Ecoprint di SDN 1 Banjarnayar



c. Proses Pembuatan Ecoprint di MI Al-Falah Banjaranyar



3. Tahap Evaluasi

Hal-hal yang diperoleh dalam fase ini mencakup hasil survei mengenai ketertarikan siswa dalam berkreasi dengan memperhatikan lingkungan pada pelajaran prakarya. Proses pengumpulan data survei ini dilaksanakan pada hari pertama sebelum pelatihan dan pada akhir sesi pelatihan. Data dari survei diperoleh dari respons siswa terhadap pengembangan minat dalam berkreasi dan kreatifitas siswa.⁶

Tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke pihak sekolah dilakukan sebagai tahap awal untuk menyampaikan maksud kedatangan sebelum melaksanakan pelatihan pembuatan Ecoprint. Kami melaksanakan pelatihan Ecoprint di 3 sekolah yang ada di Banjaranyar. Setelah mendapatkan rekomendasi kelas yang bisa mengikuti kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan masuk ke kelas dan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Kelas yang direkomendasikan untuk melaksanakan pembuatan Ecoprint diantaranya adalah kelas 5 SDN 2 Banjaranyar, kelas 4 SDN 1 Banjaranyar dan kelas 6 MI Al-Falah Banjaranyar.
- b. Materi yang diberikan mencakup pengertian ecoprint serta pengenalan alat, bahan, dan Teknik pembuatannya, khususnya teknik pukul (pounding). Penyampaian dilakukan secara lisan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai alat dan bahan, sekaligus tahapan proses yang akan dilakukan dalam praktik pembuatan ecoprint dengan teknik pukul (pounding).

- c. Daun-daunan dijadikan sebagai bahan utama dalam proses pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding*. Seluruh bahan tersebut diperoleh langsung dari lingkungan sekitar, baik di area sekolah maupun dari pekarangan rumah masing-masing siswa yang berada di Desa Banjaranyar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diminta untuk mengumpulkan dedaunan, tetapi juga diajak mengenali jenis-jenis daun yang memiliki kandungan pigmen warna cukup kuat sehingga mampu menghasilkan motif dan corak yang menarik ketika diaplikasikan dalam teknik pukul (*pounding*). Dengan cara ini, siswa belajar memanfaatkan potensi alam di sekitarnya serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan melalui penggunaan bahan alami yang mudah ditemukan

Menurut Saptutyningsih (2019: 19), teknik ecoprint mampu menghasilkan berbagai produk, baik berupa kain maupun item fashion, yang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga memberikan nilai lebih pada budaya lokal serta mendukung konsep ramah lingkungan. Hasil karya dari Siswa siswi tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah di desa Banjaranyar dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar mereka selama di kelas.

Bahan dan langkah membuat ecoprint

- a. Alat dan Bahan
 - 1) Daun dan bunga
 - 2) Kain yang sudah di rendam dengan tawas
 - 3) Palu / batu
 - 4) Plastik penutup daun
- b. Langkah-langkah Pembuatan
 - 1) Atur daun-daun di atas kain (media cetak) sesuai dengan pola atau desain yang diinginkan.
 - 2) Tutup susunan daun tersebut dengan lembaran plastik.
 - 3) Ketuk permukaannya secara merata menggunakan palu atau batu sehingga warna alami akan keluar dari daun dan bunga lalu menyerap ke dalam kain..
 - 4) Ulangi proses ini pada bagian kain yang kosong hingga seluruh permukaan kain tertutupi oleh motif daun dan bunga.

Manfaat dari pelatihan ecoprint

Pelatihan ini tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan, tetapi juga menjadi katalis untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai aspek, mulai dari imajinasi, inovasi, ketrampilan teknis, hingga kerja sama. Dalam Pendidikan abad ke 21, pengembangan soft skills semacam ini sangat krusial dan ecoprint menawarkan pendekatan yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan masyarakat agraris di Banjaranyar.

1. Stimulasi Imajinasi melalui interaksi dengan bentuk dan warna alami
Aspek pertama yaitu imajinasi, setiap daun dan bunga memiliki bentuk, tekstur, dan potensi warna yang unik. Siswa perlu membayangkan dan mencoba-coba berbagai susunan di dalam pikiran mereka sebelum benar-benar menata daun dan bunga di atas kain. Mereka harus memprediksi kira-kira seperti apa hasil cetakan dari susunan

mereka sebelum akhirnya di pukul-pukul untuk mendapatkan pola tersebut. Seperti ditemukan dalam penelitian Khusniati et al. (2023), interaksi langsung dengan objek-objek alam merangsang curiosity (rasa ingin tahu) dan memicu siswa untuk mengeksplorasi kombinasi-kombinasi baru yang unik, sehingga kemampuan imajinatif mereka berkembang jauh melampaui batasan konvensional.

2. Dorongan Inovasi melalui Eksperimen Teknis yang Cepat

Teknik pemukulan dalam *ecoprint* memberikan kesempatan sangat besar untuk berinovasi sebab hasilnya dapat langsung dilihat dan dinilai. Para siswa pun berperan layaknya ilmuwan cilik yang sedang melakukan percobaan. Mereka mencoba memukul dengan kekuatan yang tidak sama, menguji perbedaan antara daun yang masih segar dengan yang sudah layu, menggabungkan warna dari berbagai jenis daun dengan cara ditumpuk, atau memakai fiksator (*mordan*) yang berbeda sebelum proses pemukulan dimulai. Setiap usaha percobaan ini merupakan sebuah terobosan baru untuk menciptakan warna yang lebih terang, bentuk yang lebih jelas, atau pola yang lebih khas. Menurut Rahmawati et al. (2022), siklus eksperimen-evaluasi-inovasi yang cepat seperti ini sangat efektif dalam menumbuhkan pola pikir inovatif dan kemampuan memecahkan masalah (*problem -solving*) secara kreatif.

3. Penguasaan Keterampilan Teknis yang Presisi dan Kinestetik

Dalam aspek ini, para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan tangan dengan mengendalikan kuat lemahnya pukulan, tempo, dan menjaga ritme agar perpindahan warna ke kain bisa rata tanpa membuat kain atau daunnya sobek. Kemampuan menggerakkan tangan dengan lincah dan dengan tenaga mereka dilatih dalam waktu bersamaan. Penguasaan keterampilan teknis yang bersifat vokasional dan langsung terlihat hasilnya, seperti dalam *pounding*, meningkatkan rasa *self – efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri) siswa secara dramatis⁷.

4. Peningkatan Kerja Sama dalam Aktivitas Kelompok yang Dinamis

Kegiatan memukul (*pounding*) secara alami membuarkan siswa harus bekerja sama dengan kompak. Dalam satu kelompok, mereka perlu mengatur strategi, ada yang bertugas memegang kain, ada yang bergantian memukul, saling mengingatkan bagian mana yang sudah atau belum dipukul, dan sama-sama waspada untuk menjaga keamanan. Bunyi berirama dari palu yang memukul menciptakan suasana kerja yang hidup dan membuat mereka saling membantu dan bergantung untuk menyelesaikan tugas. Penelitian Sari & Gustina (2023) menunjukkan bahwa aktivitas kelompok yang memerlukan koordinasi fisik dan pencapaian tujuan bersama, seperti *pounding ecoprint*, efektif dalam melatih komunikasi, sikap toleransi, dan kepemimpinan (*leadership*) di antara peserta.

Kesimpulan

Program pelatihan *ecoprint* yang diadakan di sejumlah sekolah dasar di Desa Banjaranyar sukses memperkenalkan teknik pewarnaan tekstil ramah lingkungan kepada para siswa. Inisiatif ini tidak sekedar berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga mengasah kompetensi praktis siswa dalam membuat desain *ecoprint* dengan memanfaatkan sumber daya organik lokal. Kombinasi antara belajar langsung (*praktik*)

dan kerja kelompok efektif memacu kreativitas dan meningkatkan kemampuan teknis mereka di bidang seni dan kriya.

Selain aspek keterampilan, pelatihan *ecoprint* ini juga sangat berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa. Dengan memanfaatkan daun, bunga, dan tumbuhan lain yang ada di sekitar mereka, siswa belajar untuk lebih mengenal dan menjaga sumber daya alam secara bijak. Kegiatan ini juga memberikan stimulasi imajinasi, dorongan inovasi melalui eksperimen Teknik, dan peningkatan kerja sama kelompok yang dinamis.

Pelatihan *ecoprint* ini berhasil mengembangkan keterampilan vokasional siswa sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan kekayaan alam dan tradisi lokal. Produk *ecoprint* yang terbentuk, yang bisa menjadi media belajar dan produk ekonomi adalah bukti nyata kesuksesan program, hal ini menjadikan pelatihan ini sebagai model pembelajaran kreatif yang ideal untuk diterapkan di sekolah dasar di daerah agraris seperti Banjarnyar guna mendukung pendidikan berkelanjutan.

REFERENSI

Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, and Anatri Dessty. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 762-77.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>.

Irmayanti & Megavitry. (2024). Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pembuatan Ecoprint pada Siswa Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, hlm. 52-59. Kartika, Dhian Satria Yudha, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, and Ruldy Rizqi Suhendri. "Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School." *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023):

71-82.

Khusniati, M., Parmin, P., & Sudarmin, S. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Nature - Based Art untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 112-123.

Nurdiani, N., Priyanto, P., & Hartono, H. (2021). Pelatihan Ecoprint sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Vokasional dan Nilai Kewirausahaan Siswa SMK. *Journal of Vocational and Career Education*, 6(2), 45-55.

Ragil, Septian, Hadi Saptiono, Riska Rahmawati, Mohamad Nasirudin, M Farid Nasrulloh, M Aliyul Wafa, Salim Ashar, and Saihul Atho'™ A'™lul Huda. "Pelatihan Pembuatan Ecoprinted Totebag Sebagai Materi Prakarya Ramah Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 61-65. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3275>.

Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Faustine, S. (2022). Project-Based Learning Innovation: Fostering Students' Creativity and Problem-Solving Skills in Science Education. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 80- 89.

Saptutyningsih, E., & Wardani, DTK (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21 (2), 18-26.

Sari, R.P., & Gustina, G. (2023). Meningkatkan Kerja Sama Tim melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek Seni Kreatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 33-42.

Susanto, Nindita Clourisa Amaris, Madyawati Latief, Ratih Dyah Puspitasari, Restina Bemis, and Heriyanti Heriyanti. "Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan

Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 1 (2021): 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>.

Warman, Taufik, Herdayani Herdayani, Latifah Nur Ain, Della Apriyana, Almayanti Almayanti, Anita Safitri, Siti Pramita, Galang Ramadhan, Khairun Najmi, and Abi Mas Tanjung. “Pelatihan Ecoprint Sebagai Bentuk Pemanfaatan Bahan Alami Kepada Ibu-Ibu Pkk Desa Mabuan.” *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 9 (2023): 1001–7. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1570>.

